

ANALISIS PANTUN DI KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Hafiz Gunawan,¹ Boyke Nugroho²

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu

boykenugroho10@gmail.com¹, hafiz@umb.ac.id².

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah 1) bagaimana jenis-jenis pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan, 2) bagaimana makna pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Tujuan penelitian yaitu 1) untuk mendeskripsikan jenis-jenis pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan, 2) untuk mendeskripsikan makna pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah jenis-jenis dan makna pantun di Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu data primer, sumber data yang diambil yaitu bersumber dari wawancara tentang pantun dendang di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Teknik pengumpulan data yaitu 1) observasi, 2) wawancara. Teknik analisis data yaitu 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) pengambilan kesimpulan. Hasil dan pembahasan yaitu dapat diketahui bahwa jenis-jenis dan makna pantun di Kabupaten Bengkulu Selatan ada 4 di antaranya 1) pantun pemuda, 2) pantun tua, 3) pantun agama, dan 4) pantun jenaka. Dari keempat jenis pantun tersebut maka dapat diketahui pantun secara keseluruhan yang ditemukan berjumlah 25 pantun, yang meliputi, 1) pantun muda berjumlah 6 data, 2) pantun tua berjumlah 12 data, 3) pantun agama berjumlah 2 data, dan 4) pantun jenaka yang berjumlah 5 data. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa jenis-jenis dan makna pantun yang terdapat dalam pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Yaitu dapat diketahui bahwa jenis-jenis dan makna pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan ada 4 di antaranya 1) pantun pemuda, 2) pantun tua, 3) pantun agama, dan 4) pantun jenaka. Dari keempat jenis pantun tersebut maka dapat diketahui pantun secara keseluruhan yang ditemukan berjumlah 25 pantun, yang meliputi, 1) pantun muda berjumlah 6 data, 2) pantun tua berjumlah 12 data, 3) pantun agama berjumlah 2 data, dan 4) pantun jenaka yang berjumlah 5 data.

Kata Kunci: Pantun, Kabupaten Bengkulu Selatan.

ABSTRACT

The problems of this research are 1) what are the types of rhymes in Sukarami and Sukanegeri Village, Air Nipis District, South Bengkulu Regency, 2) what are the meanings of rhymes in Sukarami and Sukanegeri Village, Air Nipis District, South Bengkulu Regency. The research objectives were 1) to describe the types of rhymes in Sukarami and Sukanegeri Village, Air Nipis District, South Bengkulu Regency, 2) to describe the meaning of rhymes in Sukarami and Sukanegeri Village, Air Nipis District, South Bengkulu Regency. The method in this research is descriptive qualitative. The data in this study are the types and meanings of rhymes in South Bengkulu Regency, namely primary data, the source of the data taken is from interviews and documentation about dendang rhymes in Sukarami and Sukanegeri Villages, Air Nipis District, South Bengkulu Regency. Data collection techniques are 1) observation, 2) interviews, 3) documentation. Data analysis techniques are 1) data collection, 2) data reduction, 3) data presentation, and 4) drawing conclusions. The results and discussion show that there are 5 types and meanings of rhymes in South Bengkulu Regency, including 1) children's rhymes, 2) youth rhymes, 3) old rhymes, 4) religious rhymes, and 4) witty rhymes. Of the five types of rhymes, it can be seen that there are 25 rhymes found in total, which include, 1) 6 data for young rhymes, 2) 12 old rhymes, 3) religious rhymes totaling 2 data, and 4) pantun jenka totaling 4 data. The conclusion in this study is that based on the results of the analysis and discussion that has been carried out, the researcher concludes that the types and meanings of rhymes are found in rhymes in Sukarami and Sukanegeri Villages, Air Nipis District, South Bengkulu Regency. That is, it can be seen that there are 4 types and meanings of rhymes in Sukarami and Sukanegeri Village, Air Nipis District, South Bengkulu Regency, namely 1) youth rhymes, 2) old rhymes, 3) religious rhymes, and 4) limerick. Of the five types of rhymes, it can be seen that there are 25 rhymes found in total, which include, 1) 6 data for young rhymes, 2) 12 old rhymes, 3) religious rhymes totaling 2 data, and 4) pantun jenka totaling 4 data.

Keywords: *Pantun, South Bengkulu Regency.*

PENDAHULUAN

Sastra memiliki dua bentuk yaitu sastra lisan dan sastra tulis. Salah satu bentuk sastra lisan adalah pantun. Sastra lisan adalah suatu ungkapan, perasaan, gagasan dari seseorang yang disampaikan

melalui mulut-kemulut secara lisan secara turun-temurun. Pantun yaitu suatu puisi lama yang terbentuk dari ungkapan perasaan yang membuat manusia berfikir kreatif, kritis, dan imajinatif. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Purwandari (2015: 167) pantun adalah puisi yang bercirikan bersajak a-b-a-b, tiap bait empat baris, tiap baris terdiri atas 8-12 suku kata, 2 baris awal sebagai sampiran, 2 baris berikutnya sebagai isi.

Pantun pasti ada disetiap daerah dan pantun pasti memiliki jenis yang berbeda sesuai dengan daerah masing-masing, sama halnya dengan pantun yang ada di daerah Kabupaten Bengkulu Selatan, yang di mana karya sastra pantun ini dijadikan untuk penyempurna dalam pernikahan sekaligus untuk hiburan pada saat pernikahan. Sejalan dengan hal tersebut jenis pantun menurut Wahyuni (2016: 152-172) adalah pantun anak-anak, pantun pemuda, pantun tua, pantun agama, pantun adat, pantun jenaka, pantun kiasaan, pantun percintaan, dan pantun peribahasa. Akan tetapi, pantun yang ada di daerah tersebut, saat ini kurang disukai, kurang dikenal, dan kurang diketahui masyarakat khususnya generasi muda, hal ini menyebabkan pantun akan menghilang. Menurut Tarmizi (2017: 12) pantun dipercayai dalam suatu masyarakat untuk mengatur ketentraman, kedamaian suatu acarah perkawinan sekaligus sebagai hiburan. Sejalan dengan hal ini dapat ditemukan dalam penelitian Nadjua (2016: 283) menyimpulkan pada saat ini pantun jarang diperdengarkan lagi bahkan banyak masyarakat tidak mengenal pantun karena sudah tergantikan dengan zaman yang semakin modern, bahkan pantun hanya bisa dilihat dari naskah pewarisnya. Padahal karya pantun salah satu karya sastra penting untuk mengajarkan manusia berfikir kritis, kreatif, dan pantun juga dapat menghibur.

Pergeseran dalam budaya lokal yang akan menyebabkan pantun akan hilang. Hal ini dikarenakan pewaris pantun yang kurang mengajarkan budaya berpantun bahkan sama sekali tidak mengenalkan kepada generasi selanjutnya, sehingga tidak ada penerus yang mampu mempelajari pantun tersebut. Selain itu pantun ini tidak dibukukan secara khusus dan tidak ada dalam perpustakaan daerah maupun gramedia lainnya. Berpantun hanya dilafalkan secara lisan sehingga hak cipta dari pantun ini tidak diketahui. Berdasarkan alasan di atas peneliti tertarik atau ingin meneliti tentang pantun. Menurut Styadiharja (2016: 35) dalam esainya merupakan pantun suatu pola komunikasi dalam kebudayaan, pantun sejatinya merupakan suatu tradisi yang diucapkan secara lisan yang berkembang sebagai pola komunikasi.

Pada saat ini perputaran zaman yang mengakibatkan pantun yang ada di daerah Kecamatan Air Nipis Bengkulu Selatan sudah jarang terlihat karena masyarakat tidak lagi menggunakan pantun pada saat acara adat pernikahan. Hal ini disebabkan oleh perubahan budaya yang semakin modern masyarakat lebih menyenangi budaya baru seperti organ tunggal dibandingkan dengan budaya lokal

yang ada didaerah tersebut. Menurut Herimanto (2016: 89) dampak negatif dari globalisasi yaitu masuknya budaya baru yang masuk kesuatu daerah akan menghilangkan nilai-nilai tradisi suatu bangsa dan identitas suatu bangsa.

Dengan mendeskripsikan pantun di daerah Bengkulu Selatan, maka akan membuat generasi penerus mengetahui jenis dan makna pantun tersebut agar tetap dijaga dan dilestarikan. Maka dari itu peneliti ingin mengumpulkan dan mendeskripsikan jenis-jenis dan makna pantun bahasa Serawai sesuai dengan jenis-jenis dan makna pantun agar dapat diketahui jenis-jenis pantun yang terdapat di masyarakat Bengkulu Selatan.

Peneliti sendiri mengambil masalah tentang jenis-jenis dan makna pantun agar para generasi muda tahu bahwa dalam pantun memiliki banyak bagian atau jenisnya yang bisa digunakan untuk berpantun. Serta di pantun dandang memiliki beberapa jenis dan makna pantun yang bisa di jadikan objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu memaparkan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif yaitu mendeskripsikan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2016: 3). Sedangkan pendekatan kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskripsi berupa data tertulis maupun lisan dalam masyarakat. Penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Mahsun (2019:257) berpendapat bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan yang sedang diteliti. Hasil data dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan fakta lapangan.

Penggunaan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan jenis-jenis dan makna pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan.

Data yang digunakan merupakan data yang terkait dengan jenis-jenis dan makna pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu data primer. Sumber data dalam penelitian yaitu informan di antaranya ketua sesepu (BMA) Badan Musyawara Adat Bengkulu Selatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara, uraiannya sebagai berikut. Dalam hal ini penulisan melakukan pengamatan untuk mengetahui bagaimana jenis-jenis dan makna pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan

Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan sarana untuk mengajarkan beberapa ajaran nilai-nilai budaya. Adapun fungsi utama sebagai hiburan yang berisikan tradisional. Namun, dengan itu juga pertunjukan pantun menjadikan masyarakat untuk dapat memepelajari serta memahami nilai-nilai kesenian. Pantun yang terdapat di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu pantun anak-anak, pantun muda, pantun tua, pantun agama, dan pantun jenaka.

a. Jenis-jenis dan Makna Pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan

Berdasarkan analisis data ditemukan jenis dan makna pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan berjumlah 25 data, yang meliputi, pantun muda berjumlah 6 data, pantun tua berjumlah 12 data, pantun agama berjumlah 2 data, dan pantun jenaka yang berjumlah 5 data.

1. Jenis-jenis Pantun

Jenis Pantun Muda

Berdasarkan data yang didapatkan dalam pantun muda yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan.

*Aik kecil aik besak
Ambik nangkau dimuarau besak
Jangan dig'hi bekicik besak
Idup durhakau bedusau besak*

Dari data pantun di atas, maka diketahui jenis pantun tersebut yaitu pantun pesan kepada para pemuda/ generasi muda agar tidak pernah melawan orang tua. Sebab dalam Islam melawan orang tua adalah dosa besar.

*Aku siram bungau kembang
Aku balas kebaikan mu kawan
Asak sayang kicik sayang
Asak nidau jadi kawan*

Berdasarkan data tersebut dalam pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan, jenis pantun tersebut yaitu pantun pemuda. Pantun

tersebut tergolong dalam jenis pantun pemuda karena, memiliki pesan seseorang pemuda/ wanita yang telah lama tidak bertemu dan bertemu kembali dengan rasa cinta.

Jenis Pantun Tua

Berdasarkan data yang didapatkan dalam pantun tua yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan.

*Anak ikan di makan ikan
Anak tenggiri di aik laut
Sanak ukan keluarga ukan
Karnau budi jalanau tersangkut*

Dari data pantun di atas, maka diketahui jenis pantun tersebut merupakan pantun tua. Pantun tergolong dalam jenis pantun tua karena, pesan atau maknanya merupakan pesan untuk orang yang telah dewasa/ berumur yang telah banyak memiliki pengalaman dalam hidupnya, sehingga dimanapun ia berada pasti akan mendapatkan tempat dihati orang sebagai keluarga.

*Sebelum bejalan belanjau kudai
Jangan lupau naik kudau
Amau lah lamau bekerjau
Badan perlu beghadu pulau*

Dari data pantun di atas, tergolong dalam jenis pantun tua karena, pesan adalah jalanilah pekerjaan dengan tekun dan pantang menyerah, tetapi ingat pula waktu dan badan butuh istirahat untuk bisa bekerja selanjutnya.

Jenis Pantun Agama

Berdasarkan data yang didapatkan dalam pantun agama yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan.

*Masam kandis asam gelugur
Ketigau asam meriang-riang
Menagis mayat di dalam kubur
Teghingat badan nidau sembahyang*

Dari data pantun di atas, maka jenis pantun tersebut merupakan pantun agama. Pantun tergolong dalam jenis pantun agama karena, memiliki pesan atau makna, jika tidak mau menyesal di akhirat nanti maka lakukanlah kebaikan dan kewajiban di dunia ini, salah satunya yaitu menjalankan ibadah sholat wajib lima waktu.

*Para petani mengambil padi
Waktu di sawah nginak batu
Ingatlah Allah setia aghi
Dengan sholat lima waktu*

Berdasarkan data di atas, tergolong dalam jenis pantun agama karena, memiliki pesan bahwa dalam kehidupan wajiblah hukumnya kita menjalani shalat lima waktu, agar kelak ketika di akhirat bisa bahagia selalu.

Jenis Pantun Jenaka

Berdasarkan data yang didapatkan dalam pantun jenaka yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan.

*Badah ular kandang besi
Main gundu di tengah kebun
Luk apau nian jemau mbak ini
Pas di kenang nyakiti ati*

Dari data pantun di atas tergolong dalam jenis pantun jenaka karena, pesan yang disampaikan mengajarka tentang percintaan yang menyakitkan sehingga menumbulkan kesan lucu untuk sebuah pengalaman.

*Alang keulak aik Manna
Masih ulak aik Pinau
Alang kebanyakan jemau nggelak
Tiap nari gigi palsu pancul pulau*

Berdasarkan data pantun di atas, maka diketahui jenis pantun tersebut merupakan pantun jenaka karena, memiliki makna/ pesan bahwa dalam setiap pantun memiliki syair yang berbeda seperti pada pantun jenaka yang dapat menghibur setiap pembacanya.

2. Makna Pantun

Makna Pantun Muda

Berdasarkan data yang didapatkan dalam pantun yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Makna pantun secara langsung keseluruhan berjumlah 6 pantun yang tergambar dalam pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan.

*Aik kecil aik besak
Ambik nangkau dimuarau besak
Jangan dig'hi bekicik besak
Idup durhakau bedusau besak*

Dari data pantun di atas, makna pantun di atas yaitu jadilah seorang pemuda yang memiliki kepribadian yang baik serta hati yang baik agar tidak memiliki rasa untuk melawan orang tua, karena hal tersebut merupakan dosa yang amat besar bagi orang yang melakukannya.

*Aku siram bungau kembang
Aku balasa kebaikan mu kawan*

*Asak sayang kicik sayang
Asak nidau jadi kawan*

Berdasarkan data tersebut dalam pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan, makna pantun di atas yaitu seseorang pemuda yang mengenang masa lalu bersama teman wanitanya, karena ada hasrat ingin memiliki sehingga rasa rindu akan bertemu semakin besar dirasakannya.

Makna Pantun Tua

Berdasarkan data yang didapatkan dalam pantun yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan jenis pantun tua berjumlah 12 data, yang tergambar dalam pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan.

*Anak ikan di makan ikan
Anak tenggiri di aik laut
Sanak ukan keluarga ukan
Karnau budi jalanau tersangkut*

Makna pantun di atas yaitu seseorang yang muda mencari saudara. Walau bukan ikatan satu dara atau keturuna, tetapi seseorang yang telah kita kenal jika sepaham maka akan muda menjadi saudara atau keluarga sendiri.

*Sebelum bejalan belanjau kudai
Jangan lupau naik kudau
Amau lah lamau bekerjau
Badan perlu beghadu pulau*

Makna pantun di atas yaitu bekerjalah secara maksimal dan tekut, tetapi ingatlah pula untuk beristirahat agar tubuh tetap sehat dan kuat.

Makna Pantun Agama

Berdasarkan data yang didapatkan dalam pantun yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan jenis pantun jenaka berjumlah 2 data, yang tergambar dalam pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan.

*Masam kandis asam gelugur
Ketigau asam meriang-riang
Menagis mayat di dalam kubur
Teghingat badan nidau sembahyang*

Makna pantun di atas yaitu jadilah seseorang yang selalu taat pada agama, serta menjalai semua apa yang telah diperintahkan dalam agama kita. Sebab jika kita melalaikan perintah dalam agama terutama sholat 5 waktu, maka siap-siap menyesal ketika di akirat nanti.

*Para petani mengambil padi
Waktu di sawah nginak batu
Ingatlah Allah setia aghi
Dengan sholat lima waktu*

Makna pantun di atas yaitu jadilah seseorang yang selalu taat pada agama, serta menjalai semua apa yang telah diperintahkan dalam agama kita. Sebab jika kita melalaikan perintah dalam agama terutama sholat 5 waktu, maka siap-siap menyesal ketika di akirat nanti.

Makna Pantun Jenaka

Berdasarkan data yang didapatkan dalam pantun yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis dan makna pantun secara langsung keseluruhan berjumlah 25 pantun. Jenis pantun jenaka berjumlah 4 data, yang tergambar dalam pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan.

*Badah ular kandang besi
Main gundu di tengah kebun
Luk apau nian jemau mbak ini
Pas di kenang nyakiti ati*

Makna pantun di atas yaitu jadilah seseorang yang baik hati agar tidak pernah menyakiti hati.

*Alang keulak aik Manna
Masih ulak aik Pinau
Alang kebanyakan jemau nggelak
Tiap nari gigi palsu pancul pulau*

Makna pantun di atas yaitu seseorang yang menghibur orang lain dengan kemampuan dan kelucuan yang ada dalam dirinya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Terdapat jenis dan makna dalam pantun. Pantun yang digunakan secara keseluruhannya berjumlah 25 pantun, yang meliputi, pantun muda berjumlah 6 data, pantun tua berjumlah 12 data, pantun agama berjumlah 2 data, dan pantun jenaka yang berjumlah 5 data. Peneliti akan membahas hasil penelitian di atas sebagai berikut:

- 1. Jenis dan Makna pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan**
 - a. Jenis-jenis Pantun**
 - 1. Jenis Pantun Muda**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, jenis pantun muda yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis tersebut berhubungan manusia dengan manusia atau dalam diri manusia itu sendiri, jenis pantun muda digambarkan pengarang melalui syair dalam pantun. Jenis pantun ini sejalan dengan pendapat Fang (dalam Waluyo, 2017: 9) bahwa pantun muda adalah pantun yang menggambarkan kehidupan anak muda misalnya kehidupan asmara, pergaulan atau perjuangan mencapai sesuatu.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami pantun muda merupakan salah satu pantun yang cukup direkomendasikan untuk memahami jenis pantun yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis yang digambarkan melalui syair dalam pantun muda.

Pantun muda yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Dalam wujud jenis pantun, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pengarang dinilai berhasil menggambarkan jenis pantun muda karena menggambarkan peristiwa yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun dikemas dengan lebih menarik. Jenis pantun muda ini diharapkan dapat menjadi contoh saat agar dapat menjalani kehidupan dengan baik selagi masih muda.

2. Jenis Pantun Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bentuk jenis pantun tua yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis tersebut berhubungan manusia dengan manusia atau dalam diri manusia itu sendiri, jenis pantun tua digambarkan pengarang melalui syair dalam pantun. Jenis pantun ini sejalan dengan pendapat Fang (dalam Waluyo, 2017: 9) bahwa pantun tua adalah pantun yang menggambarkan karakter orang tua.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami pantun tua. merupakan salah satu pantun yang cukup direkomendasikan untuk memahami jenis pantun yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis yang digambarkan melalui syair dalam pantun tua.

Pantun tua yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan, dalam wujud jenis pantun ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pengarang dinilai berhasil menggambarkan jenis pantun tua karena menggambarkan peristiwa yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun dikemas dengan lebih menarik. Jenis pantun tua ini diharapkan dapat menjadi contoh saat agar dapat menjalani kehidupan semasa tua dengan baik dan tentram.

3. Jenis Pantun Agama

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bentuk jenis pantun agama yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis tersebut

berhubungan manusia dengan manusia atau dalam diri manusia itu sendiri, jenis pantun agama digambarkan pengarang melalui syair dalam pantun. Jenis pantun ini sejalan dengan pendapat Fang (dalam Waluyo, 2017: 9) bahwa pantun agama adalah jenis pantun yang mengandung nasihat sesuai ajaran agama. Berisi tentang apa yang harus dan tidak boleh dikerjakan sehingga mengingat untuk tetap teguh pada agama.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami pantun agama. merupakan salah satu pantun yang cukup direkomendasikan untuk memahami jenis pantun yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis yang digambarkan melalui syair dalam pantun agama.

Pantun agama yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. dalam wujud jenis pantun, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pengarang dinilai berhasil menggambarkan jenis pantun agama karena menggambarkan peristiwa yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun dikemas dengan lebih menarik. Jenis pantun tua ini diharapkan dapat menjadi contoh saat agar dapat menjalani kehidupan dengan baik dan sesuai dengan tuntunan agama kita.

4. Jenis Pantun Jenaka

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bentuk jenis pantun jenaka yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis tersebut berhubungan manusia dengan manusia atau dalam diri manusia itu sendiri, jenis pantun jenaka digambarkan pengarang melalui syair dalam pantun. Jenis pantun ini sejalan dengan pendapat Fang (dalam Waluyo, 2017: 9) bahwa pantun jenaka adalah pantun yang isinya lucu atau mengandung humor sehingga dapat menimbulkan tawa atau untuk menghibur.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami pantun jenaka. merupakan salah satu pantun yang cukup direkomendasikan untuk memahami jenis pantun yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Jenis yang digambarkan melalui syair dalam pantun jenaka.

Pantun jenaka yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. dalam wujud jenis pantun, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pengarang dinilai berhasil menggambarkan jenis pantun jenaka karena menggambarkan peristiwa yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun dikemas dengan lebih menarik. Jenis pantun jenaka ini diharapkan dapat menjadi contoh saat agar dapat menjalani kehidupan dengan penuh humor dan penuh sensai.

b. Makna Pantun

1. Makna pantun Muda

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, makna pantun muda yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Makna tersebut berhubungan manusia dengan manusia atau dalam diri manusia itu sendiri, makna pantun muda digambarkan pengarang melalui syair dalam pantun. makna pantun ini sejalan dengan pendapat Utami (2013: 16) mengemukakan bahwa pantun memiliki bermacam-macam makna, yaitu makna ungkapan atau curhatan perasaan, makna nasihat, makna pengajaran, makna hiburan, makna budaya, makna religi, makna bermain tebak-tebakan, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami pantun muda merupakan salah satu pantun yang cukup direkomendasikan untuk memahami makna pantun yang ada di Kabupaten Bengkulu Selatan. Makna yang digambarkan melalui syair dalam pantun muda.

Pantun muda yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Dalam wujud makna pantun, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pengarang dinilai berhasil menggambarkan makna pantun muda karena menggambarkan peristiwa yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun dikemas dengan lebih menarik. Makna pantun muda ini diharapkan dapat menjadi contoh saat agar dapat menjalani kehidupan dengan baik selagi masih muda.

2. Makna Pantun Tua

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bentuk makna pantun tua yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Makna tersebut berhubungan manusia dengan manusia atau dalam diri manusia itu sendiri, makna pantun tua digambarkan pengarang melalui syair dalam pantun. Makna pantun ini sejalan dengan pendapat Utami (2013: 16) mengemukakan bahwa pantun memiliki bermacam-macam makna, yaitu makna ungkapan atau curhatan perasaan, makna nasihat, makna pengajaran, makna hiburan, makna budaya, makna religi, makna bermain tebak-tebakan, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami pantun tua. merupakan salah satu pantun yang cukup direkomendasikan untuk memahami makna pantun yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Makna yang digambarkan melalui syair dalam pantun tua.

Pantun tua yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. dalam wujud makna pantun, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Pengarang dinilai berhasil menggambarkan makna pantun tua karena menggambarkan peristiwa yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun dikemas dengan lebih menarik. Makna pantun tua ini diharapkan dapat menjadi contoh saat agar dapat menjalani kehidupan semasa tua dengan baik dan tenang.

3. Makna Pantun Agama

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bentuk jenis pantun agama yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Makna tersebut berhubungan manusia dengan manusia atau dalam diri manusia itu sendiri, makna pantun agama digambarkan pengarang melalui syair dalam pantun. Makna pantun ini sejalan dengan pendapat Utami (2013: 16) mengemukakan bahwa pantun memiliki bermacam-macam makna, yaitu makna ungkapan atau curhatan perasaan, makna nasihat, makna pengajaran, makna hiburan, makna budaya, makna religi, makna bermain tebak-tebakan, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami pantun agama merupakan salah satu pantun yang cukup direkomendasikan untuk memahami makna pantun yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Makna yang digambarkan melalui syair dalam pantun agama.

Pantun agama yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. dalam wujud makna pantun, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pengarang dinilai berhasil menggambarkan makna pantun agama karena menggambarkan peristiwa yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun dikemas dengan lebih menarik. Makna pantun tua ini diharapkan dapat menjadi contoh saat agar dapat menjalani kehidupan dengan baik dan sesuai dengan tuntunan agama kita.

4. Makna Pantun Jenaka

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, bentuk jenis pantun jenaka yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Makna tersebut berhubungan manusia dengan manusia atau dalam diri manusia itu sendiri, makna pantun jenaka digambarkan pengarang melalui syair dalam pantun. Makna pantun ini sejalan dengan pendapat Utami (2013: 16) mengemukakan bahwa pantun memiliki bermacam-macam makna, yaitu makna ungkapan atau curhatan perasaan, makna nasihat, makna pengajaran, makna hiburan, makna budaya, makna religi, makna bermain tebak-tebakan, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami pantun jenaka. merupakan salah satu pantun yang cukup direkomendasikan untuk memahami makna pantun yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Makna yang digambarkan melalui syair dalam pantun jenaka.

Pantun jenaka yang ada di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. dalam wujud makna pantun, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Pengarang dinilai berhasil menggambarkan makna pantun jenaka karena menggambarkan peristiwa yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, namun dikemas dengan lebih menarik. Makna pantun jenaka ini diharapkan dapat menjadi contoh saat agar dapat menjalani kehidupan dengan penuh humor dan penuh sensai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti mengambil kesimpulan jenis pantun yang terdapat dalam pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu 1) pantun pemuda, 2) pantun tua, 3) pantun agama, dan 4) pantun jenaka. Dari keempat jenis pantun tersebut maka dapat diketahuipantunsecara keseluruhan yang ditemukan berjumlah 25 pantun, yang meliputi, 1) pantun muda berjumlah 6 data, 2) pantun tua berjumlah 12 data, 3) pantun agama berjumlah 2 data, dan 4) pantun jenaka yang berjumlah 5 data.

Makna pantun yang terdapat dalam pantun di Desa Sukarami dan Sukanegeri, Kecamatan Air Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Yaitu memberikan makna/ pesan yang baik untuk para pemuda, tua, agama, serta memberikan hiburan yang positif kepada pembaca melalui pantun jenaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman. 2019. *Pantun Melayu: Titik Temu Islam dan Budaya LokalNusantara*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- A.S, Nadjua. 2017. *Buku Pintar Puisi dan Pantun*. Surabaya: Triana MediaSurabaya.
- Budiono. 2019. *Pengkajian Kritik Sastra Indonesia*. Jakarta. Grasindo.
- Herimanto. 2016. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriawan, Teguh. 2018. *Peribahasa Puisi Pantun Sajak*.Depok: Infra Pustaka.
- Kosasih E. 2016. *Cerdas berbahasa indonesia untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Erlangga.Purwandari, Retno. 2015. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Istana Media.

- Eti, Nunung Yuli. 2019. *Seluk beluk Sastra Lama*. Klaten: Macanan Jaya Cemerlang.
- Luxemburg, Jan Van dkk.2018. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mikics, David. 2017. *Buku Pegangan Istilah Sastra Baru*. Yale Uversity Press.
- Mihardja. 2012. *Buku Pintar Sas-tra Indonesia*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Moleong, Lexy. J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadjua, Indra. 2016. *Sastra Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purwandari, Retno. 2015. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: IstanaMedia.
- Rizal, Yose. 2017. *Apresiasi Puisi dan Sastra Indonesia*. Jakarta: AS Agency.
- Sarumpaet, Riris K, Toha. 2017. *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta:Pustaka Obor Indonesia.
- Saryono. 2019. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Malang: Universitas NegeriMalang.
- Styadiharja, Aji. 2016. *Jenis-jenis Sastra Baru*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 2017. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarmizi, F. 2017. *Tafsir Nilai-Nilai Melalui Pantun Dendang Suku Serawati di KotaMana Bengkulu Selatan*.Tesis. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia.
- Teeuw, A. 2018. *Membaca dan Menilai karya Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Utami. 2013. *Pintar Pantun, Puisi, Peri-bahasa, dan Majas*. Yogyakarta: Naafi' Media.
- Wahyuni. 2016. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Wijono, Sutarto, 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Yunianto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.

